



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI DESA BUMI AGUNG MARGA KECAMATAN ABUNG TIMUR
KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2018**

Evi Herlinda¹, Yetti Anggraini²

^{1,2}Program Studi D4 Kebidanan, STIKes Aisyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi terbaik bagi bayi yang baru lahir. ASI adalah makanan yang paling sempurna karena bersih, mengandung antibodi yang penting, dan nutrisi yang tepat. ASI terbukti melindungi bayi dari penyakit dan baik bagi ibu. Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Lampung Utara. pada tahun 2014 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 42%. Tujuan penelitian adalah Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Nur Faiza Kotabumi Lampung Utara tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 6 bulan dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30. Analisa Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian didapat Sebagian besar 43,3% (13 orang) ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi 56,7% (17 orang). Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik 63,3% (19 orang). Sebagian besar ibu bekerja 58,5% (38 orang). Sebagian besar ibu memiliki pendapatan keluarga sesuai UMR 56,7% (17 orang). Sebagian peran ayah ASI sebagian besar tinggi 66,7% (20 orang). Sebagian besar ibu memiliki pengaruh sosial budaya yang mendukung pemberian ASI 70% (21 orang). Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,035 (<0,05). Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif p.value 0,000 (<0,05). Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif p.value 0,007. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif p.value 0,033 Ada hubungan antara peran Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif p.value 0,000 Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif p.value 0,020. Saran untuk ibu menyusui hendaknya ditingkatkan lagi pengetahuan tentang menyusui dan ASI eksklusif sehingga meningkatkan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan

Kata kunci : ASI eksklusif, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, ayah, sosial budaya

I.PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi terbaik bagi bayi yang baru lahir. ASI adalah makanan yang paling sempurna karena bersih, mengandung antibodi yang penting, dan nutrisi yang tepat. ASI terbukti

melindungi bayi dari penyakit dan baik bagi ibu (Chumbley, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung sangat cepat, sehingga kecukupan nilai gizi pada bayi harus terpenuhi dengan baik melalui pemberian air susu ibu (ASI). pemberian yang paling

berharga bagi bayi adalah ASI. ASI selain dapat meningkatkan kesehatan dan kependaian secara optimal, juga membuat anak potensial memiliki emosi yang stabil, spiritual yang matang serta memiliki perkembangan sosial yang baik (Roesli, 2007).

Dampak pada bayi yang tidak mendapat ASI antara lain, dapat meningkatkan kejadian diare, infeksi saluran nafas, radang telinga tengah, radang selaput otak, infeksi saluran kemih, infeksi saluran usus dan bayi akan mudah terkena alergi (Roesli, 2007).

Sedangkan menurut Roesli (2007) bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan 14.2 kali lebih besar untuk meninggal karena serangan berbagai penyakit, misalnya diare. Selain itu bayi yang diberi susu formula sangat rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, alergi, serangan asma, menurunkan kecerdasan, kegemukan, penyakit jantung serta pembuluh darah dan diabetes mellitus. Penghentian peyusuan dini meningkatkan risiko sakit pada bayi, kegagalan pertumbuhan dan kematian.

Berdasarkan data statistik WHO, tahun 2010 cakupan pemberian ASI untuk bayi sampai dengan umur 6 bulan untuk kawasan Asia Tenggara adalah sebesar 44% (WHO, 2011). Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Nasional di Indonesia, bayi kurang dari enam bulan yang diberikan ASI eksklusif pada tahun 2013 sebesar 54,3% (Kemenkes, 2013).

Cakupan ASI eksklusif di Propinsi Lampung tahun pada tahun 2015 yaitu 67%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu 59,4%. Target cakupan ASI eksklusif pada Kabupaten Lampung Utara yaitu mencapai 80% dari jumlah bayi yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Utara. pada tahun 2013, bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 50,1%. Pada tahun 2014, bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 59,8%. Pada tahun 2015, bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 51,0% dan pada tahun 2016 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 42%. Berdasarkan data di atas, setiap tahunnya jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Lampung Utara mengalami penurunan (Profil Kesehatan Lampung Utara, 2016).

Berdasarkan data di atas, rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh para ibu, masih perlu dipelajari terutama yang berhubungan dengan faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga, dan status kerja ibu), faktor pengetahuan, faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik seorang wanita, tekanan batin), faktor fisik (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan (sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif (Soetjiningsih dalam Arini H, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifnya praktik menyusui adalah faktor: sosial demografi ibu dan keluarga, struktur dan dukungan sosial (peran suami dan keluarga), status kesehatan ibu dan bayi, pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu, kebiasaan makan, pelayanan kesehatan, organisasi dan kebijakan, kultural, ekonomi, dan lingkungan. Hasil penelitian lain, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI dalam waktu satu jam pertama setelah lahir, pelayanan rawat gabung, tidak membiasakan menggunakan dot/botol susu, pemberian penyuluhan mengenai ASI oleh petugas kesehatan, dukungan suami (peran ayah) dan dukungan anggota keluarga lain (Zulfayeni, dkk, 2015).

Sedangkan menurut Santosa (2004) banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di daerah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia dan negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa faktor pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI secara eksklusif, promosi susu formula dan makanan tambahan mempunyai pengaruh terhadap praktek pemberian ASI eksklusif itu sendiri. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam mempelancar pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan presurvei peneliti di Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Abung Surakarta, ternyata dari 20 bayi yang diberikan ASI eksklusif hanya 8 bayi dan 12 bayi diberikan susu formula. Berdasarkan

latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori ASI Eksklusif

a. Pengertian

Menurut Roesli (2007) menyatakan ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI tanpa diberi tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu dan biscuit dalam jangka waktu 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI segera (kurang lebih 30 menit setelah lahir).

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja (termasuk kolostrum) sesegera mungkin setelah lahir sampai bayi berumur 6 bulan tanpa pemberian makanan lain seperti air, air gula, madu, pisang, dan sebagainya. [7]

b. Kandungan ASI

Kandungan ASI Menurut Soetjiningsih (2007)

1. Kolostrum

Merupakan cairan kental dengan warna kekuning-kuningan dan lebih kuning dari susu yang matur. Keluar dari hari pertama dan sampai hari ketiga atau keempat mengandung antibodi sebagai pemberi perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan.

2. Protein

ASI mengandung protein lebih rendah dari susu sapi tetapi protein ASI ini mempunyai nilai nutrisi yang tinggi dimana merupakan asam amino yang sangat penting untuk pertumbuhan otak bayi, juga mengandung tiroksi dan fenilalanin yang rendah, yang mana kadar tiroksin yang tinggi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan otak.

3. Karbohidrat

Mengandung karbohidrat lebih tinggi jika dibandingkan dengan air susu sapi 6,5–7 . Karbohidrat yang utama dalam ASI adalah laktosa yang akan diubah menjadi asam

laktat dan memberikan suasana asam didalam usus bayi yang dapat menguntungkan, yaitu :

- a) Penghambatan bakteri yang patologis
- b) Memacu pertumbuhan mikro organisme yang memproduksi asam organik dan mensintesis vitamin.
- c) Mempermudah terjadinya endapan Ca, Caseinat.
- d) Mempermudah absorpsi mineral (Ca, F dan Mg).

4. Lemak

Lemak merupakan sumber kalori yang utama bagi bayi. Keistimewaan dalam ASI dibanding air susu sapi adalah :

Bentuk lemak lebih sempurna (yaitu bentuk pemecahan terjadi sebelum pemecahan diusus dilakukan). Kadar asam lemak tak jenuh 7–8 kali lebih tinggi dibanding air susu sapi dengan kadar yang lebih tinggi.

5. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap, walau kadarnya relatif rendah tetapi cukup untuk bayi umur 6 bulan.

6. Vitamin

Vitamin A, D dan C cukup sedangkan B kecuali ribofavin dan asam pentatonic adalah kurang.

7. Kalori

Kalori relatif rendah 77 kalori /1000 ml, 90% dari karbohidrat dan Lemak sedang 10 % dari protein.

c. Komposisi ASI

ASI mengandung lebih dari 200 unsur – unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, hormon, enzim, zat kekebalan, faktor pertumbuhan, dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang antara satu dengan yang lainnya (Proverawati dan Rahmawati, 2010)

d. Fisiologi Laktasi

Selama kehamilan, hormon estrogen dan progesteron menginduksi perkembangan alveolus dan duktus laktiferus didalam payudara. Sesudah bayi dilahirkan, disusul kemudian terjadinya peristiwa penurunan kadar hormon estrogen.

Teori Pengeluaran ASI

Selama kehamilan, hormone estrogen dan progesterone menginduksi perkembangan

alveolus dan duktus laktiferus di dalam payudara. Sesudah bayi dilahirkan, disusul kemudian dengan terjadinya peristiwa penurunan kadar hormone estrogen. Penurunan kadar hormone estrogen ini meningkatkan kadar hormone prolaktin, hormone yang berperan dalam proses menyusui.[7]

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran ASI

Produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung dari stimulasi pada kelenjar payudara. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran dan produksi ASI antara lain :

1. Faktor makan ibu
Seorang ibu yang kekurangan gizi akan mengakibatkan menurunnya jumlah ASI berhenti.
2. Faktor isapan bayi
Isapan mulut bayi akan menstimulus kelenjar hipotalamus pada bagian hipofisis anterior dan posterior.

f. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu.[13] Pengetahuan atau kognitif sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Penelitian Rogers (1974) yang dikutip Notoadmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (*berperilaku baru*), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus atau objek tersebut bagi dirinya.
- 4) *Trial* dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.[13]

Pengertian Ayah ASI

Ayah ASI (*breastfeeding father*) adalah keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu menyusui sehingga keterlibatan ayah tersebut turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang dipengaruhi emosi ibu.

Peran Ayah ASI

Peran ayah ASI adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya misalnya dalam memberikan dukungan emosional pada ibu saat proses persalinan, ikut serta dalam proses pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi, terlibat dalam urusan perawatan anak, dalam pekerjaan rumah tangga, dalam ekonomi keluarga, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan rumah (Roesli, 2009)

Sosial Budaya

Definisi Sosial

Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat (Ahira, 2011).

Faktor yang mempengaruhi budaya adalah :

a) Kebiasaan

Kebiasaan adalah pengalaman seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti lingkungan yang diketahui dipersepsikan sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.[13] Kebiasaan adalah proses peniruan (*mimesis*) yang dilakukan oleh seseorang dari orang lain yang terjadi dalam masyarakat (Brata, 2006). Kebiasaan merupakan kumpulan petunjuk hidup mengenai perilaku yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama (Laning, 2007).

Faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemberian ASI antara lain:

- 1) Ketidaktahuan tentang pentingnya ASI, cara menyusui, perlekatan yang benar.
- 2) Kurang memahami penatalaksanaan laktasi
- 3) Mengenal manajemen laktasi yang penatalaksananya dimulai sejak masa kehamilan, lalu pada masa bayi lahir sampai berusia 2 tahun, termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui.
- 4) Kebiasaan memberikan prelacteal feeding yakni memberikan makanan atau minuman kepada bayi sebelum ASI keluar antara lain: air kelapa, air tajin, madu, susu formula, pisang dan lain-lain.
- 5) Kepercayaan atau keyakinan sebagai akibat pemberian ASI atau maakanan tambahan lain termasuk keyakinan berdasarkan agama atau kepercayaan lain (tahayul).
- 6) Kemudahan-kemudahan yang didapat sebagai hasil kemajuan teknologi pembuatan makanan bayi seperti pembuatan tepung makanan bayi, susu formula mendorong ibu untuk mengganti ASI dengan makanan olahan lain.
- 7) Ibu bekerja, pemberian susu sapi adalah salah satu jalan keluar untuk memberikan makanan pada bayi yang ditinggalkan di rumah.
- 8) Faktor psikologis ibu sehingga adanya kepercayaan merasa ASI kurang, kecemasan/stress, takut bentuk payudara rusak, badan menjadi gemuk, dll.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus (point time approac). Artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7 - 24 bulan di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara dengan rata-rata kunjungan

perbulan sebanyak 30 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total populasi*. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Lembar kuesioner penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Cara ukur menggunakan angket yaitu kuesioner diisi langsung oleh responden dengan cara mengisi pernyataan yang sesuai. Lembar kuesioner berisi pernyataan tentang pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif sebanyak 15 pertanyaan. Ayah ASI 10 pertanyaan, Sosial Budaya 10 pertanyaan.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

a. Ibu yang memberikan Asi Eksklusif

Tabel 1 Distribusi Frekuensi ibu yang memberikan ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	ASI Eksklusif	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Tidak	13	43,3
2	Ya	17	56,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas sebagian besar 43,3% (13 orang) ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

b. Pendidikan ibu Bayi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi faktor pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Rendah	13	43,3
2	Tinggi	17	56,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi sebanyak 56,7% (17 orang).

c. Pengetahuan ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Kurang	11	36,7
2	Baik	19	63,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 36,3% (11 orang).

d. Pekerjaan ibu bayi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Bekerja	20	66,7
2	Tidak Bekerja	10	33,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 diatas sebagian besar ibu bekerja sebanyak 66,7% (20 orang).

e. Pendapatan keluarga

Tabel 5 Distribusi Frekuensi pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	Pendapatan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Sesuai UMR	17	56,7
2	Tidak sesuai UMR	13	43,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas sebagian besar ibu memiliki pendapatan keluarga sesuai UMR sebanyak 56,7% (17 orang).

f. Peran ayah ASI

Tabel 6 Distribusi Frekuensi peran ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	Peran ayah	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Tinggi	20	66,7
2	Rendah	10	33,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 diatas sebagian peran ayah ASI sebagian besar tinggi sebanyak 66,7% (20 orang).

g. Pengaruh sosial budaya

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Budaya Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	Sosial Budaya	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Mendukung	21	70
2	Tidak mendukung	9	30
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 7 diatas sebagian besar ibu memiliki pengaruh sosial budaya yang mendukung pemberian ASI sebanyak 70% (21 orang).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan ASI Eksklusif

Tabel 8 Hubungan hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2016

No	Pendidikan	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Tidak		Ya		N	%		
		N	%	N	%				
1	Rendah	9	69,2	4	30,8	13	100	0,033 7,312 (7,312– 1,439)	
2	Tinggi	4	23,5	13	76,5	17	100		
Jumlah		13	43,3	17	56,7	30	100		

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki pendidikan rendah (SD,SMP) yang memberikan ASI tidak eksklusif yaitu 9 orang (69,2%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 4 orang (30,8%). Dan dari 17 responden yang memiliki pendidikan tinggi (SMA, PT) memberikan ASI secara eksklusif yaitu 13 orang (76,5%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 4 orang (23,5%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,035 (<0,05). Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 7,312 artinya ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 7,312 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

b. Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Tabel 9 Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2016

No	Pengetahuan	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	10	90,9	1	9,1	11	100	0,000 53,333 (4,852- 586,212)	
2	Kurang	3	15,8	16	84,2	19	100		
N	13	43,3	17	56,7	30	100			

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI secara eksklusif yaitu 10 orang (90,9%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 1 orang (9,1%). Dan

dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang memberikan ASI secara eksklusif yaitu 3 orang (15,8%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 17 orang (56,7%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,000 (<0,05). Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 53,333 artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kemungkinan 53,333 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

c. Hubungan Pekerjaan dengan ASI Eksklusif

Tabel 10 Hubungan antara faktor pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

No	Pekerjaan	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Bekerja	8	80	2	20	10	100	0,007 12,000 (1,885- 76,376)	
2	Bekerja	5	25	15	75	20	100		
Jumlah		13	43,3	17	56,7	30	100		

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang tidak bekerja memberikan ASI secara eksklusif yaitu 8 orang (80%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 2 orang (20%). Dan dari 20 responden yang bekerja tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu 5 orang (25%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 15 orang (75%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,007 (<0,05). Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 12,000 artinya ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 12.000 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

d. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan ASI Eksklusif

Tabel 11 Hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara 2016

No	Pekerjaan	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Sesuai UMR	9	69,2	4	30,4	13	100	0,033	7,312 (1,439-37,164)
2	sesuai UMR	4	23,5	13	76,5	17	100		
Jumlah		13	43,3	17	56,7	30	100		

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden yang memiliki pendapatan tidak sesuai UMR memberikan ASI secara eksklusif yaitu 9 orang (69,2%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 4 orang (30,4%). 17 responden yang memiliki pendapatan sesuai UMR memberikan ASI secara eksklusif yaitu 4 orang (23,4%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 13 orang (76,5%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,033 (<0,05). Odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 7,312 artinya ibu yang memiliki pendapatan tidak sesuai UMR memiliki kemungkinan 7,312 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang pendapatan sesuai UMR.

e. Hubungan antara peran Ayah Asi dengan ASI Eksklusif

Tabel 12 Hubungan antara peran Ayah Asi dengan ASI Eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

No	Peran Ayah ASI	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	9	90	1	10	10	100	0,000	36,000 (3,473-373,177)
2	Tidak mendukung	4	20	16	80	20	100		
Jumlah		13	43,3	17	56,7	30	100		

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa dari 10 responden memiliki peran ayah ASI yang mendukung memberikan ASI secara Eksklusif yaitu 9 orang (90%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 1 orang (10%). Dan dari 20 responden memiliki peran ayah ASI tidak mendukung memberikan ASI secara Eksklusif 4 orang (20%) dan memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 16 orang (80%). Hasil uji statistik ada hubungan antara peran Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,000 (<0,05). Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 36,000 artinya ibu yang mendapat peran Ayah ASI memiliki kemungkinan 36,000 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat peran Ayah ASI

f. Hubungan sosial budaya dengan ASI Eksklusif

Tabel 13 Hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2016

No	Sosial Budaya	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Mendukung	7	77,8	2	22,2	9	100	0,020	8,750 (1,397-54,799)
2	Mendukung	6	28,6	15	71,4	21	100		
Jumlah		13	43,3	17	56,7	30	100		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa dari 9 responden yang memiliki sosial budaya tidak mendukung yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu 7 orang (77,8%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 2 orang (22,2%). Dan dari 21 responden yang memiliki sosial budaya mendukung tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu 6 orang (28,6%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu

15 orang (71,4%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,020 (<0,05). Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 8,750 artinya ibu yang memiliki sosial budaya yang tidak mendukung memiliki kemungkinan 8,750 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sosial budaya yang mendukung.

PEMBAHASAN

a. Hubungan antara faktor pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden yang memiliki pendidikan rendah (SD,SMP) yang memberikan ASI tidak eksklusif yaitu 9 orang (69,2%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 4 orang (30,8%). Dan dari 17 responden yang memiliki pendidikan tinggi (SMA, PT) memberikan ASI secara eksklusif yaitu 13 orang (76,5%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 4 orang (23,5%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,035 (<0,05). Sedangkan odd rasio/ faktor resiko (OR) yaitu 7,312 artinya ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 7,312 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Menurut Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sesuatu hal merupakan faktor predisposisi yang mampu membentuk seseorang untuk berperilaku sesuai atau seperti hal tersebut.

Tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, berpengaruh juga pada pola pikirnya karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan mereka menerima informasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari –

hari. Menurut Sahlan (2003), apabila tingkat pengetahuan tinggi maka seseorang akan lebih kritis dalam menghadapi berbagai masalah, yang diperoleh baik secara formal maupun informal.

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengetahuan dan pengalaman dapat mendorongnya untuk berusaha memperoleh informasi lebih banyak mengenai sesuatu yang dianggap perlu dipahami lebih lanjut atau dianggap penting.

Masalah gizi pada hakikatnya disebabkan pada masalah perilaku, khususnya pengetahuan tentang gizi, sedangkan pengetahuan itu sendiri berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan pemberian informasi tentang perilaku gizi yang baik dan benar disamping dengan pendekatan lainnya. Pendidikan seorang ibu yang rendah akan memungkinkan lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI. Sedangkan untuk masalah pemberian ASI terkait dengan masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI.

b. Hubungan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI secara eksklusif yaitu 10 orang (90,9%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 1 orang (9,1%). Dan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang memberikan ASI secara eksklusif yaitu 3 orang (15,8%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 17 orang (56,7%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai

p.value 0,000 ($<0,05$). Sedangkan odd ratio/ faktor resiko (OR) yaitu 53,333 artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kemungkinan 53,333 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan seseorang, berpengaruh juga pada pola pikirnya karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan mereka menerima informasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Sahlan (2003), apabila tingkat pengetahuan tinggi maka seseorang akan lebih kritis dalam menghadapi berbagai masalah, yang diperoleh baik secara formal maupun informal.

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi (Rudi, 2012). Pengetahuan dan pengalaman dapat mendorongnya untuk berusaha memperoleh informasi lebih banyak mengenai sesuatu yang dianggap perlu dipahami lebih lanjut atau dianggap penting.

Pengetahuan kurang dapat disebabkan banyak faktor diantaranya sikap dan perilaku. Kurangnya penyuluhan tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif. Sikap ibu tentang ASI Eksklusif dan akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku untuk memberikannya pada bayi, sehingga akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

c. Hubungan antara faktor pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 10 responden yang tidak bekerja memberikan ASI secara eksklusif yaitu 8 orang (80%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 2 orang (20%). Dan dari 20

responden yang bekerja tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu 5 orang (25%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 15 orang (75%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,007 ($<0,05$). Sedangkan odd ratio/ faktor resiko (OR) yaitu 12,000 artinya ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 12.000 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja

Stress dapat mempengaruhi ketersediaan ASI. Banyak hal bisa menyebabkan stress di tempat kerja, kolega yang tidak kooperatif, bos atau klien penuntut, target kerja yang tidak bisa ditawarkan misalnya profesi marketing, tingkat kesulitan kerja yang tinggi misalnya kreatif iklan atau sekedar ruangan kerja tidak sehat sehingga mengalami *office building syndrome*.

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, misalnya kegelisahan, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk ketegangan emosional. Pada dasarnya keberhasilan menyusui bayi di tentukan oleh dua hal, yakni refleks prolaktin dan let down reflek. Reflek prolaktin didasarkan pada kondisi kejiwaan ibu yang mempengaruhi rangsangan hormonal untuk memproduksi ASI. Semakin tinggi tingkat gangguan emosional, semakin dikit rangsangan hormon prolaktin yang diberikan untuk memproduksi ASI. Untuk menghasilkan air susu yang banyak, seorang ibu membutuhkan ketenangan. Perasaan tenang dapat membuat ibu lebih rileks dalam menyusui bayi.

Menurut Beehr dan Franz (dikutip Bambang Tarupolo, 2002) stres kerja sebagai suatu proses yang menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu. Sedangkan Menurut Cary Cooper (2011) sumber stres kerja adalah stres karena kondisi pekerjaan, masalah peran, hubungan interpersonal, kesempatan pengembangan karir, dan dan struktur organisasi (Bambang, 2007).

Bahkan ada pula ibu yang merasa kesulitan memberikan ASI karena merasa nyeri saat memberikan ASI. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, mereka pada umumnya dapat memberikan ASI kapanpun pada bayinya dengan frekuensi yang lebih sering dari ibu bekerja karena mereka memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak.

Seringkali alasan pekerjaan membuat seorang ibu merasa kesulitan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Banyak di antaranya disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya minat untuk menyusui. Selain itu karena di tempat kerja ibu tidak ada tempat untuk menyusui, ibu juga jadi cepat lelah setelah bekerja sehingga membuat ibu menjadi malas untuk menyusui bayinya dan cuti yang kurang dari instansi tempat ibu bekerja sehingga membuat ibu kurang maksimal dalam melakukan proses laktasi.

d. Hubungan antara faktor pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki pendapatan tidak sesuai UMR memberikan ASI secara eksklusif yaitu 20 orang (62,5%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 12 orang (37,6%). Dan dari 33 responden yang memiliki pendapatan sesuai UMR memberikan ASI secara eksklusif yaitu 10 orang (30,3%) sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 23 orang (69,7%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,019 (<0,05). Sedangkan odd ratio/ faktor resiko (OR) yaitu 3,832 artinya ibu yang memiliki pendapatan sesuai UMR memiliki kemungkinan 3,833 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang pendapatan tidak sesuai UMR.

Pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga tersebut dalam memelihara dan membesarkan anak-

anaknya, termasuk dalam memberikan nutrisi bagi bayi mereka. Kecenderungan memberikan ASI bagi bayi banyak dilakukan oleh keluarga dengan tingkat pendapatan keluarga menengah dan tingkat pendapatan keluarga yang rendah. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mereka dalam membeli susu formula yang tidak murah harganya (Karam, 2008).

Pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengeluaran per kapita. Semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, semakin menurun pemberian ASI eksklusif, adanya pengaruh dominan sosialekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai peluang memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibudengan sosial ekonomi rendah.

e. Hubungan antara peran Ayah Asi dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden memiliki peran ayah ASI tinggi memberikan ASI secara Eksklusif yaitu 9 orang (90%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 1 orang (10%). Dan dari 20 responden memiliki peran ayah ASI rendah memberikan ASI secara Eksklusif 4 orang (20%) dan memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 16 orang (80%). Hasil uji statistik ada hubungan antara peran Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,000 (<0,05). Sedangkan odd ratio/ faktor resiko (OR) yaitu 36,000 artinya ibu yang mendapat peran Ayah ASI memiliki kemungkinan 36,000 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat peran Ayah ASI.

Peran ayah ASI adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya misalnya dalam memberikan dukungan emosional pada ibu saat proses persalinan, ikut serta dalam proses pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi, terlibat dalam urusan perawatan anak, dalam pekerjaan rumah

tangga, dalam ekonomi keluarga, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan rumah (Roesli, 2009).

Beberapa kegiatan yang dapat ayah lakukan saat bayi membutuhkan ASI : Bantulah istri untuk selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan selama menyusui. Dengan mempersiapkan bra khusus ibu menyusui, botol susu, dan lainnya. Agar istri tidak terlalu repot, peran ayah untuk membantu mempersiapkan segalanya tentu sangat membantu. Perhatikanlah asupan nutrisi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Peran ayah dalam hal ini, dapat dengan baik mempersiapkan hidangan makanan yang kaya akan nutrisi dan protein. Karena hal ini sangat berguna untuk tumbuh kembang anak tentunya. Meski ASI merupakan proses kedekatan ibu dan anak, ayah juga dapat melakukan hal-hal agar anak bisa dekat dengannya. Misalnya, membersihkan popok bayi, memandikan, tidur bersama dan lainnya. Dalam hal ini peran ayah dapat meringankan kewajiban ibu. Ajaklah anak dan istri untuk dapat selalu bergabung, dan menghabiskan waktu bersama saat hari libur. Meski, sibuk dengan pekerjaan tentu peran ayah untuk memberikan kebahagiaan keluarga menjadi hal yang utama.

f. Hubungan antara pengaruh sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki sosial budaya tidak mendukung yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu 7 orang (77,8%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 2 orang (22,2%). Dan dari 21 responden yang memiliki sosial budaya mendukung tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu 6 orang (28,6%), sedangkan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif yaitu 15 orang (71,4%). Hasil uji statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai

p.value 0,020 (<0,05). Sedangkan odd ratio/ faktor resiko (OR) yaitu 8,750 artinya ibu yang memiliki sosial budaya yang tidak mendukung memiliki kemungkinan 8,750 kali untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sosial budaya yang mendukung.

Sosial budaya adalah segala hal yang diciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat (Ahira, 2011).

Menurut Deliyanto (2008), dalam bukunya Lingkungan Sosial Budaya, memberikan definisi kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan kesenian. Moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapat manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebiasaan adalah pengalaman seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti lingkungan yang diketahui dipersepsikan sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.[13] Kebiasaan adalah proses peniruan (mimesis) yang dilakukan oleh seseorang dari orang lain yang terjadi dalam masyarakat (Brata, 2006). Kebiasaan merupakan kumpulan petunjuk hidup mengenai perilaku yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama (Laning, 2007).

Sosial budaya yang mendukung dalam pemberian ASI adalah : Kebiasaan minum jamu merupakan keyakinan ingin sehat, keyakinan ini hendaknya dapat didorong dengan lebih memotivasi pentingnya makanan bergizi dan seimbang bagi ibu hamil dan menyusui, pentingnya memelihara payudara ibu sebelum melahirkan untuk persiapan ASI bagi bayinya. Kebiasaan untuk tidak memisahkan bayi dan ibunya mendekatkan hubungan batin antara ibu dan bayi. Disamping itu juga merangsang

keluarnya ASI sesegera mungkin pada waktu bayi membutuhkan (Judwanto, 2006).

V. Kesimpulan

1. Sebagian besar 43,3% (13 orang) ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.
2. Sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi sebanyak 56,7% (17 orang).
3. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 63,3% (19 orang).
4. Sebagian besar ibu bekerja sebanyak 58,5% (38 orang).
5. Sebagian besar ibu memiliki pendapatan keluarga sesuai UMR sebanyak 56,7% (17 orang).
6. Sebagian peran ayah ASI sebagian besar mendukung sebanyak 66,7% (20 orang).
7. Sebagian besar ibu memiliki pengaruh sosial budaya yang mendukung pemberian ASI sebanyak 70% (21 orang).
8. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,035 ($<0,05$).
9. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,000 ($<0,05$).
10. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,007
11. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,033.
12. Ada hubungan antara peran Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,000 .
13. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dapat dilihat dari nilai p.value 0,020

Saran

1. Bagi responden

a. Ibu menyusui

Untuk ibu menyusui hendaknya ditingkatkan lagi pengetahuan tentang menyusui dan ASI eksklusif dengan rutin mengikuti kelas ibu sehingga diharapkan akan meningkatkan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan. Dan

dapat tetap memberikan ASI sampai usia 2 tahun, agar anak mendapatkan hak nya dan menyempurnakan penyusuan.

b. Suami (Ayah bayi)

Bagi calon ayah dan ayah diharapkan keterlibatannya sebagai ayah ASI (breastfeeding father) untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif, karena dengan pengetahuan dari suami akan membuat istri semakin termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sikap dan peran serta suami juga sangat dibutuhkan yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis agar proses menyusui seorang istri dapat berjalan lancar sampai 6 bulan dan dapat disempurnakan sampai usia 2 tahun. Suami dapat memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu menyusui, seperti menggendong bayi, membuat bayi tertidur, menggantikan popok, mengajak bicara, bermain dan lainnya. Memberikan waktu istri untuk beristirahat.

2. Bagi Puskesmas Bumi Agung

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan dalam perawatan pada ibu nifas dan bayi baru lahir, disarankan agar petugas kesehatan tidak memberikan susu formula pada bayi baru lahir karena ASI Eksklusif tidak akan berjalan bila petugas kesehatan memberikan susu formula pada bayi baru lahir. Setiap Tenaga Kesehatan dilarang menerima dan mempromosikan Susu Formula Bayi atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif

3. Bagi institusi

Hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan bacaan bagi mahasiswa di institusi pendidikan khususnya tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, dapat dijadikan sebagai perbandingan penelitian yang akan datang,

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mengaplikasikan semua teori dan konsep

yang telah di peroleh selama dalam pendidikan kedalam bentuk kegiatan penelitian ilmiah khususnya faktor yang hubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara,

5. Bagi peneliti lain

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda seperti multivariat dengan variabel yang berbeda yang belum diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:
- [2] Rineka Cipta Amalia, 2015, Ayah ASI, <http://alieamace.blogspot.co.id/2014/05/ayah-asi.html>
- [3] Budiarto, 2010, *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta
- [4] Budiman & Riyanto, 2013, *Kapita selekta Kuesioner*, Salemba Medika, Jakarta.
- [5] Bambang, 2012, *Warta Kesehatan Kerja Media Komunikasi Kesehatan Kerja Edisi 2*.
- [6] Hastono, 2012, *Tehnik Analisa Data*, Jakarta, FKUI.
- [7] Haryono dan Setianingsih, 2014, *Manfaat ASI Eksklusif untuk buah hati anda*, Pustaka baru, Yogyakarta
- [8] Judarwanto, Widodo. 2006. *Penghambat Asi Eksklusif Itu Masih Ada*. Jakarta: EGC
- [9] Kemenkes, 2012, *Profil Kesehatan Indonesia 2012*.
- [10] Kemenkes, 2013, *Survey Kesehatan Dasar Indonesia*, 2013.
- [11] Kusumawardani, 2010, *ASI Bikin Anak Cerdas*. Jakarta:Penerbit Djembatan
- [12] Muhammad A. 2013, *Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan ibu tidak bekerja*. Jakarta : Pustaka Aman
- [13] Notoatmodjo, S. 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rhineka Cipta. Jakarta.
- [14] Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Edisi 2.
- [15] Porwadarminta, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Salemba, Jakarta.
- [16] Roesli, Utami. 2009. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara
- [17] Rini, Jacinta, F. 2009. *Psikologi Konsep diri*. Dalam <http://www.psikologikonsepdiriacid/>
- [18] Soejiningsih, 2014, *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta, EGC.
- [19] Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Salimon J. 2010. *Demografi Kesehatan*. Jakarta: Karya Medika
- [21] Vivian, 2011, *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- [22] Zulfayeni, Julia, M. & Helmiyati, S. Pengaruh dukungan pelayanan kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 4 bulan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 2015;2(2):53-9.